

Green Accounting dan Pengendalian Intern: Strategi Akuntansi Berkelanjutan untuk Mendorong Industri Manufaktur Ramah Lingkungan

Putri Ayu Lestari^{1*}

(^{1*})Bina Insani University, Indonesia

Alamat: Bina Insani University

Korespondensi penulis: putriayulestati.biz@gmail.com

Abstract

The global environmental crisis is driving the manufacturing sector to adopt sustainable business strategies. Issues such as global warming and carbon emissions demand the integration of environmental aspects into accounting practices. This study aims to examine green accounting strategies as part of sustainable accounting that can promote the transformation of the manufacturing industry toward environmentally friendly practices. The research method uses a qualitative descriptive approach with a literature study. Data were obtained from journals, books, regulations, and official reports, then analyzed thematically to assess the relationship between green accounting, green economic policies, and sustainability practices. The results show that the implementation of green accounting increases energy efficiency (70% of companies) and reduces greenhouse gas emissions (60%). This practice improves corporate image, supports green manufacturing, and strengthens green supply chains. Green economic policies encourage innovation, although SMEs face limitations in funding and technology. Harmonization with IFRS S1 and S2 shows high conformity with national regulations and enhances reporting transparency. In conclusion, green accounting functions not only as a reporting tool but also as a strategic instrument that unites economic, social, and environmental interests. The novelty of this research lies in emphasizing the role of green accounting alongside internal control and global standards in accelerating the transition toward an inclusive and sustainable green economy.

Keywords: *Green Accounting; Manufacturing Industry; Sustainability; Internal Control; Sustainable Development Goals (SDGs).*

Abstrak

Krisis lingkungan global mendorong sektor manufaktur untuk mengadopsi strategi bisnis berkelanjutan. Permasalahan seperti pemanasan global dan emisi karbon menuntut integrasi aspek lingkungan ke dalam praktik akuntansi. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi green accounting sebagai bagian dari akuntansi berkelanjutan yang dapat mendorong transformasi industri manufaktur menuju praktik ramah lingkungan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan. Data diperoleh dari jurnal, buku, regulasi, dan laporan resmi, kemudian dianalisis secara tematik untuk menilai keterkaitan antara green accounting, kebijakan ekonomi hijau, dan praktik keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting meningkatkan efisiensi energi (70% perusahaan) dan menurunkan emisi gas rumah kaca (60%). Praktik ini memperbaiki citra perusahaan, mendukung green manufacturing, dan memperkuat rantai pasok hijau. Kebijakan ekonomi hijau mendorong inovasi, meskipun UKM menghadapi keterbatasan pendanaan dan teknologi. Harmonisasi dengan IFRS S1 dan S2 menunjukkan kesesuaian tinggi dengan regulasi nasional serta memperkuat transparansi pelaporan.

Kesimpulannya, green accounting berfungsi bukan hanya sebagai alat pelaporan, tetapi instrumen strategis yang menyatukan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan peran green accounting bersama pengendalian intern dan standar global dalam mempercepat transisi menuju ekonomi hijau yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Green Accounting*; Industri Manufaktur; Keberlanjutan; Pengendalian Intern; *Sustainable Development Goals* (SDGs).

A. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa dekade terakhir, krisis lingkungan global telah menjadi isu yang kian mendesak di berbagai sektor, termasuk industri dan keuangan. Fenomena pemanasan global, degradasi ekosistem, serta berkurangnya daya dukung alam telah memunculkan tuntutan akan paradigma pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga mengintegrasikan prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan ekologis. Dalam konteks ini, ekonomi hijau tampil sebagai pendekatan strategis yang mengedepankan pembangunan berwawasan lingkungan, efisien dalam pemanfaatan sumber daya, dan inklusif secara sosial (Khair & Sartika, 2024).

Akuntansi, sebagai sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan, turut mengalami transformasi seiring berkembangnya tuntutan keberlanjutan. Akuntansi manajerial tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pelaporan keuangan internal, tetapi menjadi bagian integral dari sistem tata kelola perusahaan yang berorientasi jangka panjang. Di sinilah *green accounting* memainkan peran penting. Pendekatan ini memperluas cakupan akuntansi dengan memasukkan dimensi lingkungan dalam proses identifikasi, pengukuran, pelaporan, dan pengendalian aktivitas perusahaan. *Green accounting* membantu organisasi memahami dampak ekologis dari operasional bisnis mereka, sekaligus mengarahkan strategi perusahaan menuju efisiensi sumber daya dan mitigasi risiko lingkungan (Aristiyanti & Sisdiyanto, 2024). Di sisi lain, keberadaan tata kelola perusahaan yang baik terbukti mampu meningkatkan keterikatan karyawan secara positif (Koeswayo et al., 2024).

Sektor manufaktur, yang menjadi tulang punggung industri nasional dan berkontribusi sebesar 4,89% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2022, juga tercatat sebagai penyumbang utama emisi karbon dan pencemaran lingkungan (Tanjung & Lestari, 2025). Seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap pentingnya keberlanjutan, perusahaan manufaktur dituntut untuk bertransformasi ke arah proses produksi yang lebih ramah lingkungan, baik melalui penggunaan bahan baku yang berkelanjutan maupun inovasi teknologi yang efisien energi (Bukran & Ramdani, 2024).

Dalam kerangka tersebut, *green accounting* bukan hanya sekadar alat pelaporan, melainkan menjadi mekanisme strategis yang memungkinkan integrasi antara performa ekonomi dan lingkungan. Praktik ini membantu perusahaan mencapai efisiensi biaya lingkungan, meningkatkan citra korporat, serta memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan (Putri et al., 2019). Di samping itu, akuntansi manajerial berperan aktif dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan (TPB), khususnya SDG 12 mengenai pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (Haryanto et al., 2025).

Dalam konteks teoritis, keberlanjutan (*sustainability*) merujuk pada kemampuan untuk mempertahankan proses atau kondisi dalam jangka panjang, dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi (Aulia et al., 2021). Akuntansi keberlanjutan menggabungkan tiga aspek tersebut dalam pelaporan, pengukuran, dan pengungkapan informasi kinerja perusahaan (Pasaribu et al., 2023; Solovida et al., 2016). *Green accounting* sendiri didefinisikan sebagai sistem akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya-biaya lingkungan dalam aktivitas operasional perusahaan (Zalukhu et al., 2022), dan memiliki potensi untuk mendukung pemenuhan regulasi serta pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Kusumaningtias, 2013). Sementara itu, industri manufaktur sebagai pengolah bahan mentah menjadi barang jadi memainkan peran vital dalam pembangunan ekonomi nasional (Azwina et al., 2023), namun sekaligus membawa implikasi ekologis yang perlu dikelola secara bijak. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sistem yang mendukung praktik produksi yang ramah lingkungan (Priliantini et al., 2020).

Berdasarkan urgensi dan relevansi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi *green accounting* dapat diimplementasikan secara efektif dalam mendukung akuntansi keberlanjutan pada sektor manufaktur. Penelitian ini juga akan mengulas kontribusi akuntansi terhadap efisiensi sumber daya, peningkatan kinerja lingkungan, dan penciptaan keunggulan kompetitif berbasis inovasi keberlanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan penerapan strategi *green accounting* dalam industri manufaktur. Fokus utama dari pendekatan ini adalah menggali makna dan relevansi praktik akuntansi keberlanjutan dalam konteks aktual melalui analisis naratif dan konseptual yang terstruktur.

Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang mengandalkan sumber-sumber sekunder seperti buku ilmiah, jurnal akademik, laporan penelitian, tesis, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan topik (Azizah & Purwoko, 2017). Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman teoretis yang komprehensif serta menjangkau literatur lintas waktu dan lokasi tanpa batasan geografis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yang mencakup identifikasi, seleksi, dan pencatatan informasi dari berbagai sumber pustaka yang kredibel. Dokumen-dokumen yang dihimpun mencakup undang-undang, buku literatur, artikel jurnal ilmiah, dan berita yang mendukung analisis topik penelitian. Teknik ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menelusuri dinamika konsep dan kebijakan yang berkembang terkait *green accounting* (Sarosa, 2021).

Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola kunci dan keterkaitan antar konsep. Proses analisis dilakukan

secara sistematis guna memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini dianggap relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat konseptual dan eksploratif, serta memberikan landasan argumentatif yang kuat untuk membahas peran strategis akuntansi berkelanjutan dalam mendukung transformasi industri manufaktur yang ramah lingkungan..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Perusahaan

Penerapan *green accounting* dalam sektor manufaktur menunjukkan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi operasional dan keberlanjutan lingkungan. Sebanyak 70% perusahaan mencatat peningkatan efisiensi energi, sementara 60% berhasil menurunkan emisi gas rumah kaca setelah mengadopsi sistem akuntansi lingkungan (Aristiyanti & Sisdianto, 2024). Hal ini membuktikan bahwa *green accounting* bukan hanya berfungsi sebagai sistem pelaporan tambahan, melainkan menjadi bagian penting dari proses pengambilan keputusan strategis.

Industri manufaktur merupakan sektor krusial dalam pembangunan ekonomi, namun juga merupakan penyumbang utama limbah industri yang berdampak pada pencemaran lingkungan (Sobron & Lubis, 2021). Oleh karena itu, penerapan *green manufacturing* sangat dibutuhkan, yang mencakup penggunaan bahan ramah lingkungan, pengurangan limbah produksi, dan optimalisasi penggunaan energi (Prabowo & Suryanto, 2019). Praktik ini tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap kesehatan dan keselamatan kerja yang lebih baik (Pratama & Nurfadila, 2022).

Lebih lanjut, penerapan green supply chain management mendorong efisiensi logistik dan pengurangan jejak karbon dengan melibatkan kolaborasi antara pemasok dan konsumen dalam mendukung prinsip daur ulang dan circular economy. Berbagai metode analisis seperti life cycle assessment, eko-efisiensi, dan pengambilan keputusan berbasis dampak lingkungan kini digunakan secara luas untuk meningkatkan keberlanjutan proses produksi (Pratama & Nurfadila, 2022). OECD bahkan telah merumuskan tujuh tahapan produksi berkelanjutan yang dapat menjadi acuan bagi pelaku industri dalam melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Inovasi, Akuntansi Manajerial, dan Kebijakan Hijau

Penerapan kebijakan ekonomi hijau terbukti efektif dalam mendorong inovasi teknologi dan proses dalam sektor manufaktur. Perusahaan yang beroperasi dalam kerangka regulasi yang progresif menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengembangan produk dan proses ramah lingkungan (Bukran & Ramdani, 2024). Namun demikian, pelaku usaha kecil dan menengah masih menghadapi keterbatasan dalam akses pendanaan dan teknologi, yang menghambat penerapan kebijakan hijau secara merata.

Akuntansi manajerial memiliki peran strategis dalam membantu perusahaan mengelola keberlanjutan melalui penyajian informasi berbasis lingkungan yang mendukung efisiensi sumber daya. Fungsi ini sangat relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya SDG 12 yang menekankan pentingnya konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (Haryanto et al., 2025). Dengan integrasi dimensi keberlanjutan ke dalam sistem akuntansi, perusahaan dapat merancang strategi operasional yang lebih adaptif terhadap tuntutan lingkungan.

Dalam konteks pengendalian, penerapan *green accounting* perlu didukung oleh sistem pengendalian intern yang efektif. Sistem ini berperan dalam memastikan akurasi data lingkungan, kepatuhan terhadap regulasi, serta pencegahan penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan (Haryanto et al., 2023). Penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian intern yang kuat secara signifikan mendukung efisiensi biaya, manajemen risiko yang lebih baik, serta keberlanjutan bisnis, terutama di sektor ritel dan manufaktur (Haryanto, 2020; Haryanto et al., 2024).

Harmonisasi *Green Accounting* dengan Standar Pelaporan Global

Penerbitan IFRS S1 dan S2 oleh IFRS Foundation menandai dimulainya era baru dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan. Kedua standar ini mengarahkan perusahaan untuk menyampaikan informasi material terkait risiko lingkungan dan prospek jangka panjang secara terstruktur. Di Indonesia, walaupun adopsi resmi terhadap IFRS S1 dan S2 belum dilakukan, OJK telah menerbitkan SE OJK 16 tahun 2021 sebagai penyempurnaan dari regulasi sebelumnya.

Studi pemetaan menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian yang cukup tinggi antara prinsip IFRS S1 dan S2 dengan ketentuan SE OJK 2021. Meskipun demikian, masih sedikit negara yang mengimplementasikan kedua standar tersebut secara menyeluruh. Penelitian juga merekomendasikan serangkaian indikator penilaian untuk mengukur keselarasan pelaporan perusahaan Indonesia dengan standar internasional (Setiawan et al., 2023).

Transformasi menuju ekonomi hijau tidak hanya membutuhkan penyesuaian kebijakan, tetapi juga perubahan sistemik dalam pelaporan korporasi. *Green accounting*, dalam hal ini, menjadi jembatan antara kewajiban regulasi, tuntutan pemangku kepentingan, dan strategi keberlanjutan perusahaan. Penggunaan energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, air, dan biomassa terbukti mendukung upaya pengurangan emisi karbon, peningkatan kualitas udara, serta penciptaan lapangan kerja baru. Namun, tantangan seperti investasi awal yang tinggi dan ketimpangan akses energi perlu dikelola secara bijak agar manfaat transisi hijau dapat dirasakan secara inklusif (Rita et al., 2025). Kombinasi antara kerangka pelaporan global, sistem pengendalian intern yang kuat, serta kapasitas manajerial dalam mengelola data lingkungan menjadi elemen kunci dalam membangun sistem akuntansi yang benar-benar mendukung keberlanjutan.

Implikasi Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat peran *green accounting* sebagai bagian dari sistem akuntansi manajerial yang tidak hanya berorientasi pada pelaporan keuangan, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan. Integrasi aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi menunjukkan bahwa akuntansi dapat berperan aktif dalam strategi jangka panjang perusahaan, khususnya dalam konteks efisiensi sumber daya dan pengurangan risiko lingkungan.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan panduan bagi manajemen perusahaan untuk membangun sistem pengendalian intern yang mampu memastikan keandalan pelaporan lingkungan. Praktik *green accounting* yang efektif membutuhkan komitmen organisasi, pelatihan sumber daya manusia, serta kebijakan internal yang selaras dengan tujuan keberlanjutan. Bagi regulator, hasil ini menunjukkan perlunya dukungan

kebijakan yang mendorong adopsi akuntansi hijau secara lebih luas di sektor industri, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah yang menghadapi keterbatasan kapasitas.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting pada sektor manufaktur memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi energi, penurunan emisi, dan penguatan citra perusahaan. Integrasi dengan praktik green manufacturing dan green supply chain management menjadikan akuntansi lingkungan sebagai instrumen strategis yang tidak hanya mencatat biaya, tetapi juga mengarahkan strategi keberlanjutan. Sistem pengendalian intern yang kuat terbukti mendukung efektivitas implementasi, sementara harmonisasi dengan IFRS S1 dan S2 membuka jalan bagi pelaporan keberlanjutan yang lebih transparan dan sesuai regulasi nasional.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa green accounting berfungsi sebagai jembatan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penerapan yang konsisten tidak hanya memperkuat daya saing perusahaan, tetapi juga mendorong tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya terkait konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Dengan demikian, green accounting dapat dipandang sebagai pilar penting dalam transformasi menuju ekonomi hijau.

Keterbatasan penelitian terletak pada pendekatan kualitatif berbasis literatur yang belum mampu memberikan bukti empiris langsung. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode kuantitatif atau studi kasus lapangan guna mengukur dampak green accounting terhadap kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan perusahaan secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Aristiyanti, N., & Sisdiyanto, E. (2024). PERAN GREEN ACCOUNTING DALAM MENDORONG PRAKTIK BISNIS RAMAH LINGKUNGAN. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- AR, Muhammad Misbahudholam. "KRITIK SASTRA MELALUI PANDANGAN FEMINISME DALAM NOVEL SI CANTIK DAN SANG PEMBERANI KARYA ATIKAH SOLIHAN." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 250-259.
- Aulia, N. A., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2021). Bagaimana Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 110–126.
- Azizah, A., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif. *Jurnal BK UNESA*, 4(1), 1–8.
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. (2023). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.442>
- Bukran, B., & Ramdani, R. (2024). Pengaruh Kebijakan Ekonomi Hijau Terhadap Inovasi Bisnis Berkelanjutan Di Sektor Manufaktur. *Economist*, 1(3), 35–42.

- Haryanto, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Reputation terhadap Employee Engagement (Studi pada Sebuah Perusahaan Logistik Multinasional di Indonesia). *Bina Ekonomi*, 24(1), 41–60. <https://doi.org/10.26593/be.v24i1.4485.41-60>
- Haryanto, H., Hapsari, D. W., & Hidayah, N. (2024). Unlocking the Power of Internal Control: How It Lowers Risk and Slashes Logistics Costs in Retail. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship*, 5(2), 133–149. <https://doi.org/10.33476/jobs.v5i2.4819>
- Haryanto, H., Setiawan, A., Ting, L., & Yong, G. (2025). Managerial accounting for responsible consumption: Behavioral pathways to achieving sustainable development goal 12. *Environment and Social Psychology*, 10(5), 1–14. <https://doi.org/10.59429/esp.v10i5.3675>
- Haryanto, H., Suharman, H., Koeswayo, P. S., & Umar, H. (2023). Employee Engagement in Indonesian Logistics Industry. *Quality - Access to Success*, 24(194), 80–86. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.194.09>
- Khair, O. I., & Sartika, I. (2024). Ekonomi Hijau : Perspektif Kebijakan Pemerintah dalam Pembangunan Berkelanjutan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1352–1363.
- Koeswayo, P. S., Haryanto, H., & Handoyo, S. (2024). The Impact of Corporate Governance, Internal Control and Corporate Reputation on Employee Engagement: A Moderating Role of Leadership Style. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2296698>
- Kusumaningtias, R. (2013). Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana? *Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 978–979.
- Pasaribu, D., Sutisman, E., Sembiring, M. S., Herliansyah, Y., Noviriani, E., Broto, A. H. K., Julia, Ratnaningtyas, D., Indriani, I. K., Putuhena, H., Novitasari, R., Ningsih, W. F., Mutia, E., Situmorang, B., & Fridatien, E. (2023). Akuntansi Keberlanjutan. In *Вестник Росздрава* (Issue January 2024).
- Prabowo, R., & Suryanto, A. P. (2019). Implementasi Lean Dan Green Manufacturing Guna Meningkatkan Sustainability Pada Pt. Sekar Lima Pratama. *Jurnal SENOPATI: Sustainability, Ergonomics, Optimization, and Application of Industrial Engineering*, 1(1), 52–63. <https://doi.org/10.31284/j.senopati.2019.v1i1.535>
- Pratama, A., & Nurfadila, S. (2022). Implementasi Strategi Operasi Manufaktur Hijau Menuju Keberlanjutan Manufaktur. *Jurnal Ekonomia*, 12(2), 35–44. <https://doi.org/10.54342/itbis-e.v12i2.253>
- Priliantini, A., Krisyanti, K., & Situmeang, I. V. (2020). Pengaruh Kampanye #PantangPlastik terhadap Sikap Ramah Lingkungan (Survei pada Pengikut Instagram @GreenpeaceID) DOI: 10.31504/komunika.v9i1.2387. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.31504/komunika.v9i1.2387>
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(04), 149–164.
- Rita, Saputri, H., & Mira. (2025). DAMPAK TRANSFORMASI ENERGI HIJAU DALAM

PENGELOLAAN LINGKUNGAN YANG BERKELANJUTAN. *JURNAL EKUALISASI*, 6(1), 1–9.

Sarosa. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Kanisius.

Setiawan, A., Soedibyo, A. N., Wirawan, S., Djajadikerta, H., Haryanto, H., & Faninda, S. (2023). the Mapping of Ifrs S1 and S2 With Seojk-16. *Shaping the Sustainable Future: Trends and Insights in Economics, Business, Management, and Information Technology*, 343.

Sobron, M., & Lubis. (2021). Implementasi Artificial Intelligence Pada System Manufaktur Terpadu. *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU*, 4(1), 1–7.

Solovida, G., Arianto, B., Rikah, S., & Izzaty, K. (2016). *Akuntansi Berkelanjutan*.

Tanjung, A., & Lestari, P. (2025). KINERJA LINGKUNGAN, GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 12(1), 79–92.

Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>